



Dari Dapur ke Kelas: *Cooking Class* sebagai Pembelajaran Kontekstual untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

¹Irma Fillaeli, ²Dian Titik Alawiyah, ³Lalu Zulfikri, ⁴Dewi Artika, ⁵Fadila Aulia Cantiga

¹²³⁴⁵ Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

email : irmafillaeli@gmail.com¹ , diantutikalawiyah@gmail.com² , laluzulfikri@gmail.com³ , dewiartika405@gmail.com⁴ , auliachantiga64@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-07-2026

Disetujui: 11-07-2026

Kata Kunci:

Asistensi Mengajar

Cooking Class

Kimbab

Motorik Halus

Anak Usia Dini

Keywords:

Teaching Assistance

Cooking Class

Kimbab

Fine Motor skills

Early Childhood

ABSTRAK

Program Asistensi Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah cooking class pembuatan kimbab yang bertujuan menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain eksploratif yang dilaksanakan di TK Bhakti Ibu 1 Mataram. Subjek penelitian meliputi guru kelas, mahasiswa Asistensi Mengajar, dan anak kelompok A usia 4–5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan cooking class pembuatan kimbab memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas memegang, mengambil, menyusun, dan menggulung bahan makanan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong anak untuk lebih berkonsentrasi, mandiri, serta aktif berinteraksi selama proses pembelajaran. Kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam Program Asistensi Mengajar turut mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Dengan demikian, cooking class pembuatan kimbab dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang kontekstual untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Abstract: The Teaching Assistance Program offers university students the opportunity to collaborate with teachers in delivering innovative learning experiences within Early Childhood Education (PAUD) settings. One such activity was a kimbap making cooking class designed to stimulate the fine motor development of children aged 4–5 years. This study employed a descriptive qualitative approach with an exploratory design and was conducted at TK Bhakti Ibu 1 Mataram. The research subjects included the classroom teacher, Teaching Assistance students, and children from Group A (aged 4–5 years). Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the kimbap making cooking class stimulated the children's fine motor development through activities such as grasping, picking up, arranging, and rolling food ingredients actions that require hand-eye coordination. Furthermore, the activity encouraged the children to improve their concentration and independence while fostering active interaction during the learning process. The collaboration between teachers and students within the Teaching Assistance Program facilitated an active, enjoyable, and child-centered learning environment. Thus, a kimbap making cooking class serves as a viable contextual learning activity for stimulating fine motor development in early childhood.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak pada masa golden age. Pada rentang usia 0–6 tahun, perkembangan anak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya. Salah satu aspek yang perlu memperoleh perhatian adalah perkembangan motorik halus, yaitu kemampuan mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama pada jari tangan, yang dipadukan dengan koordinasi mata. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari maupun keterampilan akademik awal, seperti menggambar, menggunting, melipat, menempel, dan menulis (Suyadi, 2017; Santrock, 2018).

Pentingnya pengembangan motorik halus juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyatakan bahwa perkembangan fisik-motorik perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar secara langsung agar anak dapat mengembangkan keterampilannya secara optimal.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak adalah cooking class. Kegiatan ini menerapkan prinsip *learning by doing*, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman nyata selama proses menyiapkan makanan. Dalam kegiatan tersebut, anak melakukan berbagai aktivitas seperti mengambil, memegang, menyusun, menekan, dan menggulung bahan makanan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Selain berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus, cooking class juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena melibatkan aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, serta kemandirian anak (Morrison, 2016).

Salah satu aktivitas cooking class yang sesuai diterapkan pada anak usia dini adalah pembuatan kimbab. Kegiatan ini dipilih karena proses

pembuatannya relatif sederhana, tidak memerlukan proses memasak menggunakan api, serta memungkinkan anak terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Anak dapat berpartisipasi dalam menyusun bahan, meratakan nasi pada lembar nori, menggulung menggunakan bamboo mat, hingga menyajikan hasil buaatannya. Rangkaian aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi gerakan jari, ketelitian, konsentrasi, serta kemampuan mengikuti instruksi secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan cooking class dalam penelitian ini merupakan bagian dari Program Asistensi Mengajar, yaitu salah satu bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di satuan pendidikan. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi melalui penerapan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di TK Bhakti Ibu 1 Mataram, sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak, seperti mewarnai, menggunting, menempel, membuat kolase, meronce, dan membuat berbagai karya sederhana. Aktivitas-aktivitas tersebut telah memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik halus anak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, kegiatan yang mengintegrasikan berbagai keterampilan motorik halus dalam satu pengalaman belajar yang utuh dan kontekstual masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan cooking class pembuatan kimbab dipilih sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena mampu melibatkan berbagai aktivitas manipulatif dalam satu rangkaian kegiatan yang bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Pernyataan ini sejalan dengan dokumentasi kegiatan pada laporan Asistensi Mengajar yang menunjukkan bahwa cooking class dilaksanakan sebagai bagian dari tema Chef untuk memberikan pengalaman belajar langsung sekaligus melatih koordinasi motorik, konsentrasi, dan kemandirian anak.

Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan bahwa kegiatan cooking class dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus, kemandirian, serta kemampuan sosial anak usia dini. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas kegiatan memasak secara umum. Kajian yang secara khusus mengeksplorasi pelaksanaan cooking class pembuatan kimbab sebagai bagian dari implementasi Program Asistensi Mengajar di lembaga PAUD masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengkajian implementasi kegiatan cooking class pembuatan kimbab melalui kolaborasi antara mahasiswa Program Asistensi Mengajar dan guru PAUD dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan cooking class pembuatan kimbab dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Bhakti Ibu 1 Mataram melalui Program Asistensi Mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru PAUD, mahasiswa Program Asistensi Mengajar, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan cooking class pembuatan kimbab dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di TK Bhakti Ibu 1 Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 bertepatan dengan pelaksanaan Program Asistensi Mengajar. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu guru kelas, mahasiswa Program Asistensi Mengajar, dan anak kelompok A usia 4–5 tahun yang terlibat secara langsung dalam kegiatan cooking class pembuatan kimbab.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses cooking class untuk mengamati aktivitas anak dalam menggunakan keterampilan motorik halus, seperti mengambil, menyusun, dan menggulung bahan makanan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan serta respons anak selama pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan kegiatan cooking class dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar.

Kegiatan cooking class dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap persiapan, guru dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar menyiapkan bahan, alat, serta memberikan penjelasan mengenai kebersihan diri, bahan makanan yang digunakan, dan tata cara pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan membimbing anak mencuci tangan, mengenal bahan-bahan kimbab, menyusun bahan pada lembar nori, menggulung kimbab menggunakan bamboo mat, serta menyelesaikan proses pembuatan dengan pendampingan guru dan mahasiswa. Pada tahap penutup, anak menyajikan hasil kegiatan dan bersama-sama mencicipi kimbab yang telah dibuat sebagai bagian dari pengalaman belajar secara langsung. Uraian prosedur ini sesuai dengan pelaksanaan kegiatan cooking class yang terdokumentasi dalam Laporan Akhir Program Asistensi Mengajar.

Pelaksanaan kegiatan cooking class pembuatan kimbab di TK Bhakti Ibu 1 Mataram merupakan salah satu bentuk implementasi Program Asistensi Mengajar yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak

usia 4–5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada tema Chef (Juru Masak) sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Sebelum kegiatan dimulai, guru dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar memperkenalkan profesi chef, menjelaskan bahan-bahan yang akan digunakan, serta mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum mengolah makanan. Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk menyusun bahan, menggulung kimbab, dan mencicipi hasil buataannya bersama teman-teman. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman nyata sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, *cooking class* memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak melalui berbagai aktivitas manipulatif yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Anak tampak menggunakan keterampilan memegang, mengambil, menyusun, menekan, dan menggulung bahan makanan secara bertahap sesuai arahan guru dan mahasiswa. Aktivitas tersebut melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada jari tangan sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan koordinasi gerak secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santrock (2018) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus berkembang melalui pengalaman langsung yang melibatkan koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan.

Selain memberikan stimulasi terhadap motorik halus, kegiatan *cooking class* juga menunjukkan manfaat terhadap aspek perkembangan lainnya. Selama proses pembelajaran, anak terlihat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, berusaha menyelesaikan tugas sesuai instruksi, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap bahan-bahan yang digunakan. Kegiatan dilakukan secara bertahap sehingga anak memperoleh kesempatan untuk belajar berkonsentrasi, mengikuti aturan, serta menyelesaikan aktivitas hingga selesai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya mendukung perkembangan motorik halus, tetapi juga membantu mengembangkan kemandirian dan kemampuan

mengikuti instruksi. Hasil ini sejalan dengan Morrison (2016) yang menjelaskan bahwa kegiatan memasak memberikan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari kolaborasi antara guru dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa berperan mendampingi anak pada setiap tahapan, memberikan contoh cara menggunakan bahan dan alat, serta membantu anak yang masih mengalami kesulitan. Pendampingan tersebut memungkinkan setiap anak memperoleh bimbingan secara lebih optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan kondusif. Selain itu, interaksi antara guru, mahasiswa, dan anak juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi serta bekerja sama dengan teman sebaya selama proses pembuatan kimbab. Temuan ini memperlihatkan bahwa Program Asistensi Mengajar tidak hanya mendukung implementasi pembelajaran inovatif di PAUD, tetapi juga memperkuat kualitas pendampingan dalam kegiatan belajar di kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan *cooking class* pembuatan kimbab memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini. Melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus meningkatkan konsentrasi, kemandirian, kemampuan mengikuti instruksi, dan interaksi sosial selama pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan *cooking class* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di lembaga PAUD sebagai bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *cooking class* pembuatan kimbab melalui Program Asistensi Mengajar di TK Bhakti Ibu 1 Mataram memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Melalui aktivitas menyusun, memegang, menekan, dan menggulung bahan makanan, anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta keterampilan menggunakan

otot-otot kecil secara terarah. Selain itu, kegiatan cooking class juga mendorong berkembangnya konsentrasi, kemandirian, kemampuan mengikuti instruksi, dan interaksi sosial selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh kolaborasi antara guru dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar yang berperan dalam merancang, mendampingi, dan memfasilitasi setiap tahapan pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Oleh karena itu, cooking class pembuatan kimbab dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang kontekstual untuk menstimulasi perkembangan motorik halus sekaligus memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi anak usia dini.

REFERENSI

- [1] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Buku panduan program asistensi mengajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [2] Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Morrison, G. S. (2016). Pendidikan anak usia dini saat ini (Edisi ke-13). Pustaka Pelajar.
- [4] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [6] Santrock, J. W. (2018). Life-span development (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- [7] Suyadi. (2017). Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains. PT Remaja Rosdakarya..